

**TESIS**

**ANALISIS DETERMINAN PEDICULOSIS CAPITIS  
PADA SANTRIWATI SEKOLAH ISLAM TERPADU  
PONDOK PESANTREN RAUDHATUL ULUM  
SAKATIGA INDRALAYA**



**OLEH**

**NAMA : INTAN PERMATA SARI  
NIM : 10012622327006**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S2)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2023**

# **TESIS**

## **ANALISIS DETERMINAN PEDICULOSIS CAPITIS PADA SANTRIWATI SEKOLAH ISLAM TERPADU PONDOK PESANTREN RAUDHATUL ULUM SAKATIGA INDRALAYA**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar (S2)  
Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan  
Masyarakat Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : INTAN PERMATA SARI

NIM : 10012622327006

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S2)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

# ANALISIS DETERMINAN PEDICULOSIS CAPITIS PADA SANTRIWATI SEKOLAH ISLAM TERPADU PONDOK PESANTREN RAUDHATUL ULUM SAKATIGA INDRALAYA

## TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar (S2)  
Magister Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya

## OLEH

**NAMA : INTAN PERMATA SARI**  
**NIM : 10012622327006**

Palembang, 24 Januari 2024

Pembimbing I



Prof. Dr. rer. med. H. Hamzah Hasyim, S.K.M., M.K.M  
NIP. 197312262002121001

Pembimbing II



Dr. Elvi Sunarsih, S.K.M., M.Kes  
NIP. 197806282009122004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya



Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M  
NIP. 197606092002122001

## HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Tesis dengan judul "Analisis Determinan Pediculosis Capitis pada Santriwati Sekolah Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya" telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Tesis Program Studi Magister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya pada tanggal 22 Januari 2024 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Tesis Program Studi Magister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya.

Palembang, 22 Januari 2024


Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah berupa Tesis

Ketua :

1. Prof. Dr. Yuanita Windusari, S.Si., M.Si  
NIP. 196909141998032002


(  )

Anggota :

2. Prof. Dr. rer. med. H. Hamzah Hasyim, S.KM., M.K.M (  )  
NIP. 197312262002121001

3. Dr. Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes  
NIP. 197806282009122004

(  )

4. Prof. dr. H. Chairil Anwar, DAP&E., Sp.Par.K., Ph.D (  )  
NIP. 195310041983031002

5. Prof. Dr. dr. H.M. Zulkarnain, M.Med.Sc.,PKK  
NIP. 196109031989031002

(  )

Mengetahui,  
Dekan  
Fakultas Kesehatan Masyarakat



Koordinator Program Studi  
S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat

(  )  
Prof. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes  
NIP. 197109271994032004

## HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Intan Permata Sari  
NIM : 10012622327006  
Judul : Analisis Determinan Pediculosis capitis Pada Santriwati Sekolah Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya

Menyatakan bahwa tesis saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan / plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan / plagiat dalam tesis ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari siapa pun.



Palembang, 24 Januari 2024



INTAN PERMATA SARI

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Intan Permata Sari

NIM : 10012622327006

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Kesehatan Lingkungan

Judul : Analisis Determinan Pediculosis capitis Pada Santriwati Sekolah Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya

memberikan izin kepada pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk keperluan akademik. Dalam hal ini publikasi tersebut saya setuju untuk menempatkan pembimbing sebagai penulis korespondensi (*corresponding author*).

Palembang, 24 Januari 2024



Intan Permata Sari

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan, kerjakanlah sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-Mu lah hendaknya kamu berharap” (Q.S. Al-Insyirah: 6-7)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”(Umar bin Khattab)

Dengan segala kerendahan hati, Tesis ini ku persembahkan untuk keluarga tercinta dan tersayang, yaitu Ibu, Ayah, Saudaraku serta segenap keluarga di Indralaya yang senantiasa memberi doa dan dukungan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Universitas Sriwijaya  
Semoga Allah SWT memberikan Ridho dan keberkahan atas apa yang telah penulis lalui, sehingga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 06 Agustus tahun 2000 di Kayuagung Provinsi Sumatera Selatan. Penulis merupakan putri dari Bapak Iwan dan Ibu Yenti Sumarni yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis berdomisili di Desa Tanjung Sejaro Kabupaten Ogan Ilir Kecamatan Indralaya Provinsi Sumatera Selatan. Saat ini penulis belum memiliki pekerjaan dan lebih memfokuskan diri dalam melanjutkan pendidikan. Saat ini juga penulis belum menikah. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 02 Indralaya pada tahun 2012. Menyelesaikan pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Indralaya pada tahun 2015 dan menyelesaikan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya pada tahun 2018.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) dengan peminatan Kesehatan Lingkungan (Kesling) di Universitas Sriwijaya pada tahun 2022. Pada tahun 2023, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Sriwijaya, Bidang Kajian Umum (BKU) yang diambil adalah Kesehatan Lingkungan (Kesling).



*ENVIRONMENTAL HEALTH  
PROGRAM STUDI MAGISTER (S2) ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FACULTY OF PUBLIC HEALTH  
SRIWIJAYA UNIVERSITY  
Scientific papers in the form of thesis*

*Intan Permata Sari : Supervised by Hamzah Hasyim and Evi Sunarsih*

*Analysis of Determinants of Pediculosis capitis in Female Students at the Integrated Islamic School of the Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Islamic Boarding School*

*xix + 118 pages, 10 figures, 16 tables, 8 appendices*

### **ABSTRACT**

*Head lice infestation, Pediculosis capitis, is caused by the parasitic insect Pediculus humanus capitis on the skin and scalp of humans. The prevalence of Pediculosis capitis worldwide is quite high and varies. The prevalence of Pediculosis capitis in Indonesia has not been precisely determined, but it is estimated to be around 15%. Pediculosis capitis in children can lead to a decline in health and intelligence. It is prevalent in densely populated areas in Indonesia. The research aims to analyze the determinants of Pediculosis capitis among female students at the Integrated Islamic School of Raudhatu lUlum Boarding School in Sakatiga Indralaya. The study was conducted as a cross-sectional study involving 132 respondents selected through multistage sampling. Independent variables in the study included humidity, population density, shared hijab usage, shared comb usage, shared prayer cloth (mukena) usage, shared pillow usage, hair type, and hair length. The dependent variable was Pediculosis capitis. Data were analyzed univariate, bivariate using the chi-square test, and multivariate using multiple logistic regression. The results showed that 64.4% of respondents were infected with Pediculosis capitis. Pediculosis capitis was influenced by the shared usage of hijab (p-value 0.000), shared comb usage (p-value 0.000), shared prayer cloth (mukena) usage (p-value 0.000), shared pillow usage (p-value 0.000), hair type (p-value 0.000), and hair length (p-value 0.026). The dominant variable influencing Pediculosis capitis among female students, when controlled for other variables, was the shared usage of prayer cloth (mukena) (PR=20.812). Six variables showed a significant association, while two variables did not have a significant relationship in the findings of this research. It is recommended that educational institutions, such as boarding schools, pay more attention to the cleanliness and health of their students.*

*Keywords : Determinant, Pediculosis capitis, Schoolgirl, Islamic School  
Bibliography : 97 (2012 – 2023)*

KESEHATAN LINGKUNGAN  
PROGRAM STUDI MAGISTER (S2) ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
Karya tulis ilmiah berupa Tesis

Intan Permata Sari : Dibimbing oleh Hamzah Hasyim dan Evi Sunarsih

Analisis Determinan Pediculosis capitis Pada Santriwati Sekolah Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya  
xix + 118 halaman, 10 gambar, 16 tabel, 8 lampiran

### ABSTRAK

Pediculosis capitis merupakan infestasi parasit *Pediculus humanus capitis* pada kulit dan kepala manusia. Prevalensi Pediculosis capitis di dunia cukup tinggi dan bervariasi. Prevalensi Pediculosis capitis di Indonesia belum diketahui angka pastinya. Diperkirakan besaran prevalensi Pediculosis capitis di Indonesia sebesar 15%. Pediculosis capitis pada anak menyebabkan penurunan kesehatan dan kecerdasan. Pediculosis capitis di Indonesia banyak terjadi pada wilayah yang berpopulasi padat. Tujuan penelitian adalah menganalisis determinan Pediculosis capitis pada santriwati Sekolah Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya. Penelitian dilakukan secara *cross sectional* terhadap 132 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *multistage sampling*. Variabel independen pada penelitian yaitu kelembaban, kepadatan hunian, penggunaan kerudung bersama, penggunaan sisir bersama, penggunaan mukena bersama, penggunaan bantal bersama, tipe rambut dan panjang rambut. Variabel dependen yaitu Pediculosis capitis. Data dianalisis secara univariat, bivariat dengan uji *chi square*, dan multivariat dengan uji regresi logistik berganda. Hasil menunjukkan 64,4% responden terinfeksi Pediculosis capitis. Pediculosis capitis dipengaruhi penggunaan kerudung bersama (*p-value* 0,000), penggunaan sisir bersama (*p-value* 0,000), penggunaan mukena bersama (*p-value* 0,000), penggunaan bantal bersama (*p-value* 0,000), tipe rambut (*p-value* 0,000) dan panjang rambut (*p-value* 0,026). Penggunaan mukena bersama merupakan variabel dominan yang mempengaruhi Pediculosis capitis pada santriwati dikontrol dengan variabel lainnya (PR=20,812). Terdapat enam variabel yang berhubungan dan dua variabel yang tidak berhubungan dalam hasil analisis penelitian ini. Diharapkan agar setiap lembaga pendidikan seperti pondok pesantren untuk lebih memperhatikan kebersihan dan kesehatan siswanya.

Kata kunci : Determinan, Pediculosis capitis, Santriwati, Pondok Pesantren  
Kepustakaan : 97 (2012 – 2023)

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatulahi Wabarakatuh.

Puji syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “Analisis Determinan Pediculosis capitis Pada Santriwati Sekolah Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya”.

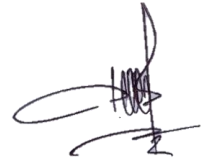
Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini tidaklah akan terwujud dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. sebagai Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M sebagai Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Prof. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes. selaku Koordinator Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
4. Prof. Dr. rer. med. H. Hamzah Hasyim, S.K.M., M.K.M selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran, dan motivasi kepada penulis hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dr. Evi Sunarsih, S.K.M., M.Kes. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran, dan motivasi kepada penulis hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Prof. Dr. Yuanita Windusari, S.Si., M.Si., Prof. dr. H. Chairil Anwar, DAP&E.,Sp.ParK.,Phd , dan Prof. Dr. dr. H. M. Zulkarnain, M.Med.Sc., PKK selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis untuk perbaikan tesis ini.
7. Para Dosen dan Staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
8. Keluargaku tersayang yang telah memberikan doa dan dorongan semangat sampai terselesaikannya tesis ini.

9. Syahrizal Fahlevi yang telah memberikan dukungan sampai terselesaikannya tesis ini.
10. Kepala Pesantren, jajaran struktural dan keluarga besar SMA dan SMP Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya yang telah memberikan dukungan moril yang tiada henti selama penulis melakukan penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam penulisan tesis ini karena ketidak sempurnaan dan keterbatasan dalam penyusunan tesis ini. Harapan penulis agar tesis ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, serta penulis senantiasa mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan tesis ini. Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakattuh.

Palembang, 24 Januari 2024



Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL LUAR .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>20</b>
1.1 Latar Belakang .....	20
1.2 Rumusan Masalah .....	24
1.3 Tujuan Penelitian .....	25
1.3.1 Tujuan Umum .....	25
1.3.2 Tujuan Khusus.....	25
1.4 Manfaat Penelitian .....	26
1.4.1 Bagi Peneliti .....	26
1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat.....	26
1.4.3 Bagi Masyarakat.....	26
1.4.4 Bagi Instansi Terkait .....	26
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	27
1.5.1 Lokasi Penelitian .....	27
1.5.2 Lingkup Waktu.....	27

1.5.3	Lingkup Materi.....	27
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>		<b>28</b>
2.1	Pediculosis capitis .....	28
2.1.1	Definisi .....	28
2.1.2	Morfologi .....	28
2.1.3	Siklus Hidup.....	29
2.1.4	Klasifikasi.....	32
2.1.5	Patogenesis dan Manifestasi Klinis.....	32
2.1.6	Pengobatan dan Pencegahan .....	34
2.1.7	Faktor Risiko .....	35
2.1.8	Diagnosis .....	36
2.2	Faktor Lingkungan Pediculosis capitis .....	36
2.2.1	Kelembaban.....	36
2.2.2	Kepadatan Hunian .....	37
2.2.3	Suhu.....	38
2.2.4	Pencahayaan ruang hunian .....	38
2.2.5	Kecepatan Angin .....	38
2.2.6	Iklm .....	39
2.3	Rambut .....	39
2.3.1	Struktur Rambut .....	39
2.3.2	Bentuk Rambut.....	40
2.3.3	Ukuran Rambut .....	40
2.3.4	Fungsi Rambut .....	41
2.3.5	Keainan Rambut.....	41
2.4	<i>Personal Hygiene</i> .....	41
2.4.1	Definisi <i>Personal Hygiene</i> .....	41
2.4.2	Tujuan <i>Personal Hygiene</i> .....	42
2.4.3	Jenis <i>Personal Hygiene</i> .....	42
2.4.4	Penggunaan Barang Pribadi Bersama .....	44
2.5	Sekolah Islam Terpadu.....	45
2.5.1	Ruang Lingkup Sekolah Islam Terpadu.....	45
2.6	Kerangka Teori.....	46

2.7	Kerangka Konsep .....	48
2.8	Penelitian Terdahulu .....	49
2.9	Hipotesis Penelitian.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>53</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	53
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	53
3.2.1	Lokasi Penelitian .....	53
3.2.2	Waktu Penelitian .....	53
3.3	Populasi dan Sampe Penelitian .....	53
3.3.1	Populasi Penelitian .....	53
3.3.2	Sampe Penelitian .....	53
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampe.....	55
3.3.4	Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	57
3.4	Variabel Penelitian .....	58
3.4.1	Variabel Dependen .....	58
3.4.2	Variabel Independen .....	58
3.5	Definisi Operasional.....	59
3.6	Instrumen Pengumpulan Data .....	62
3.6.1	Cara Kerja Pengambilan Parasit.....	62
3.6.2	Lembar Observasi .....	63
3.6.3	Kuesioner .....	63
3.7	Cara Pengumpulan Data.....	63
3.7.1	Data Primer .....	63
3.7.2	Data Sekunder .....	64
3.8	Metode Pengolahan Data dan Analisis Data.....	64
3.8.1	Metode Pengolahan Data .....	64
3.8.2	Analisis Data .....	65
3.9	Alur Penelitian .....	68
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>69</b>
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	69
4.2	Hasil Penelitian .....	70
4.2.1	Analisis Univariat.....	70

4.2.2	Analisis Bivariat .....	72
4.2.3	Analisis Multivariat .....	78
4.3	Pembahasan .....	81
4.3.1	Hubungan Kelembaban dengan Pediculosis capitis .....	81
4.3.2	Hubungan Kepadatan Hunian dengan Pediculosis capitis .....	82
4.3.3	Hubungan Penggunaan Kerudung Bersama dengan Pediculosis capitis .....	84
4.3.4	Hubungan Penggunaan Sisir Bersama dengan Pediculosis capitis .....	86
4.3.5	Hubungan Penggunaan Mukena Bersama dengan Pediculosis capitis .....	87
4.3.6	Hubungan Penggunaan Bantal Bersama dengan Pediculosis capitis .....	89
4.3.7	Hubungan Tipe Rambut dengan Pediculosis capitis .....	90
4.3.8	Hubungan Panjang Rambut dengan Pediculosis capitis .....	92
4.3.9	Keterbatasan Penelitian .....	93
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>94</b>
5.1	<b>Kesimpulan.....</b>	<b>94</b>
5.2	<b>Saran .....</b>	<b>95</b>
5.2.1	<b>Bagi Dinas Kesehatan.....</b>	<b>95</b>
5.2.2	<b>Bagi Masyarakat.....</b>	<b>95</b>
5.2.3	<b>Bagi Peneliti Selanjutnya .....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>107</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	49
Tabel 3.1	Independen dari Berbagai Kepustakaan .....	54
Tabel 3.2	Definisi Operasional.....	59
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.....	70
Tabel 4.2	Hubungan Pediculosis capitis dengan Kelembaban.....	72
Tabel 4.3	Hubungan Pediculosis capitis dengan Kepadatan Hunian .....	73
Tabel 4.4	Hubungan Pediculosis capitis dengan Penggunaan Kerudung Bersama.....	74
Tabel 4.5	Hubungan Pediculosis capitis dengan Penggunaan Sisir Bersama ....	74
Tabel 4.6	Hubungan Pediculosis capitis dengan Penggunaan Mukena Bersama.....	75
Tabel 4.7	Hubungan Pediculosis capitis dengan Penggunaan Bantal Bersama.....	76
Tabel 4.8	Hubungan Pediculosis capitis dengan Tipe Rambut.....	76
Tabel 4.9	Hubungan Pediculosis capitis dengan Panjang Rambut .....	77
Tabel 4.10	Hasil Seleksi Bivariat .....	78
Tabel 4.11	Model Awal Analisis Multivariat.....	78
Tabel 4.12	Perubahan PR Seleksi (Identifikasi <i>Confounding</i> ).....	79
Tabel 4.13	Model Akhir Analisis Multivariat .....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Morfologi kutu kepala .....	29
Gambar 2.2	Siklus hidup kutu kepala .....	29
Gambar 2.3	Telur Kutu Kepala .....	30
Gambar 2.4	Nimfa Kutu Kepala.....	31
Gambar 2.5	Kutu Kepala Dewasa .....	32
Gambar 2.6	Infeksi sekunder.....	33
Gambar 2.7	Kerangka Teori .....	47
Gambar 2.8	Kerangka Konsep Analisis Determinan Infestasi Pediculosis capitis pada Santriwati Sekolah Islam Terpadu .....	48
Gambar 3.1	Bagan Alur Penelitian.....	68
Gambar 4.1	Raudhatul Ulum.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	<i>Informed Consent</i> .....	108
Lampiran 2.	Lembar Observasi.....	109
Lampiran 3.	Kuesioner Penelitian.....	111
Lampiran 4.	Anatomi Hasil Pengamatan Preparat Parasit <i>Pediculus humanus capitis</i> .....	112
Lampiran 5.	Prosedur Pembuatan Preparat Parasit <i>Pediculus humanus capitis</i> .....	115
Lampiran 6.	Dokumentasi Penelitian.....	120
Lampiran 7.	Output SPSS .....	124
Lampiran 8.	Perizinan .....	135

## DAFTAR SINGKATAN

°C	: Derajat cecius
CDC	: Centers for Disease Control and Prevention
CI	: Confident Interval
Cm	: Sentimeter
<i>Et al</i>	: Et alia
IT	: Islam Terpadu
KOH	: Kalium Hidroksida
M	: Meter
NTD	: Neglected Tropical Disease
PR	: Prevalence Ratio
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SIT	: Sekolah Islam Terpadu
SMA IT	: Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu
SMP IT	: Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit tropis terabaikan yang disebut dengan istilah *neglected tropical disease* masih banyak terjadi pada masyarakat. Penyakit tropis terabaikan yang mendapat sedikit perhatian di berbagai negara dan terus menjadi endemik salah satunya yaitu infestasi *Pediculus humanus capitis* atau Pediculosis capitis (Jamani *et al.*, 2019). Pediculosis capitis endemik di negara maju dan negara berkembang (Kimberlin *et al.*, 2021). Pediculosis capitis diabaikan dan tidak ada program pemantauan infestasi yang memadai di dalam negeri atau dari pemerintah sehingga insiden dan infestasinya semakin meningkat di beberapa negara (Oliveira *et al.*, 2020). Pediculosis capitis atau penyakit kutu kepala merupakan penyakit yang disebabkan karena adanya aktivitas infestasi parasit *Pediculus humanus capitis* (kutu kepala) di rambut dan kulit kepala manusia (Leung *et al.*, 2022).

*Pediculus humanus capitis* (kutu kepala) adalah ektoparasit obligat yang selama siklus hidupnya bergantung pada inang yang ditumpanginya dengan menghisap darah kepala manusia untuk bertahan hidup. *Pediculus humanus capitis* telah terbukti mempunyai kapasitas sebagai vektor patogen (Fedmeier, 2023). Pediculosis capitis merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup anak-anak di Indonesia bahkan di seluruh dunia (Leung *et al.*, 2022). Pediculosis capitis secara historis dikaitkan dengan status ekonomi rendah dan kehidupan yang kumuh, namun saat ini sudah meluas ke semua kelas sosio ekonomi terutama pada daerah yang berpopulasi padat (Maharani *et al.*, 2019). Penyebaran Pediculosis capitis di dunia diasumsikan berkaitan dengan proses migrasi manusia (Phadungsaksawasdi *et al.*, 2021).

Pediculosis capitis telah ditemukan di negara maju maupun berkembang pada semua lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang (Haidamak *et al.*, 2019). *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) memperkirakan 6 - 12 juta Pediculosis capitis menginfeksi anak di Amerika Serikat (CDC, 2013). Prevalensi dan insidensi Pediculosis capitis di seluruh dunia cukup tinggi dan

bervariasi. Penderita *Pediculosis capitis* wilayah timur Arab Saudi di dominasi oleh kelompok orang usia di bawah 20 tahun (Baghdadi *et al.*, 2021). Studi melaporkan besaran prevalensi *Pediculosis capitis* di Iran Tenggara sebesar 67,3 %, Bangkok Thailand sebesar 23,32% dan di Spanyol 9,39% (Soleimani Ahmadi *et al.*, 2017). *Pediculosis capitis* juga ditemukan di Turki dengan besaran prevalensi 0,7 % - 59%, di Eropa 22,4%, di Inggris 37,4%, Australia 13%, Afrika 58,9% dan Amerika dengan besaran prevalensi kejadian infestasi *Pediculosis capitis* 3,6% - 61,4% (Guenther, 2015).

Prevalensi *Pediculosis capitis* di negara Indonesia belum dapat dipastikan besaran angka kejadiannya, tetapi diperkirakan sekitar 15% anak di Indonesia mempunyai permasalahan kutu rambut atau menderita *Pediculosis capitis* (Lutfiah, 2020a). Penelitian terkait *Pediculosis capitis* dilakukan pada anak usia sekolah di Desa Sucullu yang berada di Provinsi Isparta Turki. Jumlah responden penelitian sebanyak 204 anak sekolah. Dari jumlah responden yang ada, didapatkan prevalensi anak sekolah yang menderita *Pediculus humanus capitis* sebesar 9,3%. Faktor yang menyebabkan *Pediculosis capitis* pada anak sekolah Suculla Turki yaitu faktor sosial ekonomi dan kepadatan hunian rumah (Acioz & Ozturk, 2018). Pada anak sekolah dasar di Provinsi Battambang Kamboja sebanyak 143 anak (44,3%) terinfestasi *Pediculosis capitis* (Liao *et al.*, 2019). Studi penyelidikan tren *Pediculosis capitis* juga dilakukan di Republik Korea selama 9 tahun yang dimulai dari tahun 2011 sampai 2019. Selama 9 tahun dilakukan survei penyelidikan, didapatkan total anak yang positif *Pediculosis capitis* sebanyak 1.107 (2,1%) (Ryoo *et al.*, 2023).

Prevalensi *Pediculosis capitis* di Indonesia yang belum dapat dipastikan besarnya dikarenakan sebagian besar penderita *Pediculosis capitis* melakukan pengobatan sendiri dan tidak melakukan pelaporan kepada petugas kesehatan sehingga *Pediculosis capitis* telah menjadi endemik di seluruh dunia baik negara maju maupun negara berkembang (Sulistyaningtyas *et al.*, 2020). Prevalensi *Pediculosis capitis* di Indonesia berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebesar 88,6% anak perempuan di Panti Asuhan Palangkaraya positif *Pediculosis capitis* (Kurnia Rahmawati *et al.*, 2020). Penelitian dilakukan di Desa Babakan Asem Kecamatan Teluk Naga, dan didapatkan prevalensi infestasi *Pediculosis*

capitis sebesar 68% anak di Desa Babakan Asem positif *Pediculosis capitis* (Agumsah & Apriani, 2021).

Prevalensi *Pediculosis capitis* berdasarkan laporan hasil penelitian di Kota Palembang, didapatkan besaran prevalensi 35,3% santri Pondok Pesantren Subulussalam Palembang yang positif *Pediculosis capitis* (Sari et al., 2022). Penelitian juga dilakukan pada santri Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang dengan hasil penelitian didapatkan prevalensi *Pediculosis capitis* sebesar 20,5% (Nahrani, 2022). Pruritus yang disebabkan oleh saliva dan ekskreta (kotoran) kutu rambut yang di ekskresikan selama menghisap darah terutama pada daerah oksiput dan temporal yang meluas ke seluruh area kepala sehingga penderita menggaruk kepala dan dapat menyebabkan insomnia dan terganggunya perkembangan fisik serta intelektual pada anak (Haidamak et al., 2019).

*Pediculosis capitis* selain mempengaruhi kondisi kesehatan, anak-anak yang menderita *Pediculosis capitis* juga banyak yang merasa terintimidasi di lingkungan sosial (Haidamak et al., 2019). *Pediculosis capitis* akan menimbulkan stigmatisasi buruk pada penderitanya karena infestasi ini dianggap sebagai aib (Karim et al., 2022) dan dapat menurunkan rasa percaya diri dan malu pada penderitanya (Oliveira et al., 2020). Walaupun tidak menunjukkan tanda-tanda yang serius, tetapi infestasi *Pediculosis capitis* berpotensi mengganggu keseharian kehidupan penderitanya (Handoko et al., 2016). Penyebaran *Pediculosis capitis* akan cepat meningkat pada lingkungan yang memiliki karakteristik yang padat, seperti asrama dan panti asuhan. Didukung dengan kondisi higiene yang buruk maka penyebarannya akan semakin meluas (Handoko et al., 2016).

Faktor risiko *Pediculosis capitis* juga dikaitkan dengan usia, jenis kelamin (Nejati et al., 2018), bentuk rambut dan jenis kulit kepala (Hermawan et al., 2023). Kelembaban merupakan salah satu faktor risiko dari *Pediculosis capitis* (Tria et al., 2019). Selain itu faktor risiko *Pediculosis capitis* juga dikaitkan dengan kepadatan hunian (Puspitosari et al., 2021), kebersihan lingkungan (Zuliyanti & Maslakhah, 2021), *personal hygiene* (Setiyani et al., 2021), penggunaan sisir bersama (Handayani, 2021), frekuensi mencuci rambut (Lukman et al., 2018b), pengetahuan (Ozdemir et al., 2019), penggunaan handuk dan tempat tidur bersama (Rumampuk, 2017), kondisi wilayah geografis (Kassiri &

Mehraghaei, 2021), pendidikan ibu (Dagne *et al.*, 2019), keberadaan tenaga kesehatan dan frekuensi menyisir rambut per hari (Nejati *et al.*, 2018).

Hasil studi penelitian di Ethiopia menyatakan bahwa perempuan lebih berisiko terinfeksi *Pediculus humanus capitis* dari pada laki-laki (Massie *et al.*, 2020). Dikarenakan perempuan cenderung memiliki rambut yang panjang dan panjang rambut juga merupakan faktor risiko Pediculosis capitis (Nurdiani, 2020). Pondok Pesantren merupakan contoh lingkungan padat yang mendukung Pediculosis capitis (Handoko *et al.*, 2016). Santri yang tinggal di pondok pesantren merupakan salah satu populasi yang berisiko terinfeksi *Pediculus humanus capitis* (Hapsari, 2021). Di pondok pesantren santri mempunyai budaya bertukar barang atau saling pinjam barang pribadi seperti sisir, aksesoris kepala dan kebiasaan tersebut memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian Pediculosis capitis (Lukman *et al.*, 2018b).

Santri perempuan (santriwati) pondok pesantren memiliki kebiasaan memakai jilbab saat rambut masih basah dan kebiasaan ini berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura mempunyai hubungan dengan kejadian Pediculosis capitis (Patimah *et al.*, 2019). Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Kebiasaan santri di pondok pesantren kurang mendapatkan perhatian, seiring dengan rendahnya kesadaran tentang kesehatan. Provinsi Sumatera Selatan mempunyai banyak pondok pesantren, salah satunya pondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga.

Pondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga tidak hanya fokus pada pendidikan keilmuan agama, pondok pesantren Raudhatul Ulum juga menyediakan sistem pendidikan Islam Terpadu (IT) yang terdiri dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah Islam Terpadu Raudhatul Ulum menggunakan sistem *boarding school* yaitu santri diwajibkan untuk tinggal di asrama setiap hari. Observasi telah dilakukan dan didapatkan informasi kebiasaan santri seperti saling bertukar barang pribadi, menggunakan peralatan tidur bersama. Selain itu, santri Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang wajib tinggal bersama-sama di asrama memungkinkan terjadinya suatu penularan penyakit dengan cepat.



Hasil dari penelitian sebelumnya di pondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga pada tahun 2014, diperoleh prevalensi *Pediculosis capitis* pada santri perempuan (santriwati) Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) sebesar 35,6% (Arrizka, 2015). Dan pada tahun 2022 dilakukan penelitian pada santri perempuan (santriwati) Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) diperoleh prevalensi *Pediculosis capitis* sebesar 76,9% (I. P. Sari & Sunarsih, 2023). Tingginya angka prevalensi *Pediculosis capitis* di Pondok Pesantren serta gejalanya secara langsung dan tidak langsung dapat menghambat prestasi dan hasil belajar santri (Sulistiyani & Khikmah, 2019) serta berbagai permasalahan klinis (Sadhasivamohan *et al.*, 2021).

## **1.2 Rumusan Masalah**

*Pediculosis capitis* sering menjadi masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup anak Indonesia bahkan seluruh dunia. Belum ada angka yang pasti mengenai besaran prevalensi *Pediculosis capitis* di Indonesia. *Pediculosis capitis* cepat meluas di lingkungan yang padat. Pondok pesantren merupakan tempat yang memiliki karakteristik lingkungan padat. Santri yang tinggal di Pondok Pesantren merupakan salah satu populasi yang berisiko terinfeksi *Pediculus humanus capitis*. *Pediculosis capitis* dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan gangguan sosial. Penderita *Pediculosis capitis* pada anak sekolah juga dapat mengganggu konsentrasi belajar dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Prevalensi kejadian *Pediculosis capitis* pada santriwati SMA IT Raudhatul Ulum pada tahun 2014 sebesar 35,6% dan pada tahun 2022 prevalensi *Pediculosis capitis* pada santriwati SMP IT Raudhatul Ulum sebesar 76,9%. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui determinan atau faktor risiko yang mempengaruhi kejadian *Pediculosis capitis* pada santriwati Sekolah Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis determinan *Pediculosis capitis* pada santriwati Sekolah Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis distribusi frekuensi *Pediculosis capitis* pada santriwati Sekolah Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya.
2. Menganalisis distribusi frekuensi kelembaban kamar, kepadatan hunian, penggunaan kerudung bersama, penggunaan sisir bersama, penggunaan mukenah bersama, penggunaan bantal bersama, tipe rambut dan panjang rambut pada santriwati Sekolah Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya.
3. Menganalisis hubungan antara kelembaban kamar dengan *Pediculosis capitis* pada santriwati Sekolah Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya.
4. Menganalisis hubungan antara kepadatan hunian dengan *Pediculosis capitis* pada santriwati Sekolah Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya.
5. Menganalisis hubungan antara penggunaan kerudung bersama dengan *Pediculosis capitis* pada santriwati Sekolah Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya.
6. Menganalisis hubungan antara penggunaan sisir bersama dengan *Pediculosis capitis* pada santriwati Sekolah Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya.
7. Menganalisis hubungan antara penggunaan mukenah bersama dengan *Pediculosis capitis* pada santriwati Sekolah Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudatul Ulum Sakatiga Indralaya.
8. Menganalisis hubungan antara penggunaan bantal bersama dengan infestasi *Pediculosis capitis* pada santriwati Sekolah Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudatul Ulum Sakatiga Indralaya.

9. Menganalisis hubungan antara tipe rambut dengan Pediculosis capitis pada santriwati Sekolah Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya.
10. Menganalisis hubungan antara panjang rambut dengan Pediculosis capitis pada santriwati Sekolah Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya.
11. Menganalisis faktor risiko dominan dengan Pediculosis capitis pada santriwati Sekolah Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti terkait determinan Pediculosis capitis.

##### **1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Menjadi referensi dan pustaka mengenai informasi kesehatan terutama kesehatan masyarakat tentang Pediculosis capitis yang diperuntukkan bagi seluruh civitas akademik.

##### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Sebagai informasi untuk masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan Pediculosis capitis pada anak.

##### **1.4.4 Bagi Instansi Terkait**

Diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi terkait yaitu, Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya untuk menjadi masukan dan pertimbangan dalam menyikapi Pediculosis capitis pada anak didik.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

### **1.5.2 Lingkup Waktu**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2023.

### **1.5.3 Lingkup Materi**

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah tentang determinan Pediculosis capitis pada santriwati Sekolah Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acioz, M., & Ozturk, T. 2018. Isparta nin Bir Koyunde Pediculus humanus capitis Sikliginin ve Risk Faktorlerinin Arastirilmesi Investigation of the Prevalence of Pediculus humanus capitis and Risk Factors in a Village in. *Turkiye Parazit Derg*, 42(3), 202–206.
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Agumsah, S. A., & Apriani. 2021. Pedikulosis pada Anak di Wilayah Desa Babakan Asem Kecamatan Teuknaga. *Jurnal Sehat Indonesia*, 3(02), 74–83.
- Alsaady, I. M., Altwaim, S., Gattan, H. S., Alghanmi, M., Zawawi, A., Ahmedah, H., Wakid, M. H., & Azhar, E. I. 2023. Prevalence of permethrin-resistant kdr mutation in head lice Pediculus humanus capitis from eementary school students in Jeddah , Saudi Arabia. *Peer J*, 10, 1–12.
- Amir, R., Usman, & Kunnu, D. P. 2023. Personal hygiene dan tingkat pengetahuan dengan kejadian pediculosis capitis di pondok pesantren darud da'wah wal-irsyad (DDI) ujunglare parepare. *J-HESTECH*, 6(1), 27–38.
- Angeia, Sutanto, I. K., & Susanto, D. H. 2023. Studi Prevalensi Pedikulosis Kapitis di Pondok Pesantren X Jakarta Barat. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 29(2), 129–137.
- Anwar, C., Riswanda, J., & Ghiffari, A. 2022. *Determinan Pediculosis Capitis* (M. Nasrudin (ed.); 1st ed.). PT Nasya Expanding Management.
- Apet, R., Prakash, L., Shewale, K. H., Jawade, S., & Dhamecha, R. 2023. Treatment Modalities of Pediculosis Capitis: A Narrative Review. *Cureus*, 15(9).
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Arrizka, I. K. A. 2015. Pengetahuan , Perliaku Dan Sikap Santri Terhadap Pedikulosis Kapitis Di SMA Islam Terpadu Raudhatul Ulum Indralaya Tahun 2014. *Skripsi*, 16.

- Arsinta, D., Anwar, C., & Ramdja, M. 2019. Association of Sharing Materials with Pediculosis Capitis in Students of Pondok Pesantren Tahfidzil Qur ' an Yayasan Tijarotal Lan Tabur Palembang. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 51(3), 155–163.
- Aruan, R. H. 2021. Hubungan Personal Hygiene dan Karakteristik Tempat Tinggal dengan Pediculosis Capitis pada Santriwati Tingkat MTS di Pesantren Al Ihsan Labuhan Batu Utara.
- Ary, B. W., Natalia, D., & Fitriangga, A. 2019. Gambaran dan Hubungan Karakteristik Individu dan Frekuensi Cuci Rambut dengan Kejadian Pediculosis Capitis. *Jurnal Cerebelum*, 5(2), 1296–1306.
- Baghdadi, H. B., Omer, E. O. M., Metwally, D. M., & Abde-Gaber, R. 2021. Prevalence of head lice (*Pediculus humanus capitis*) infestation among schools workers in the Eastern Region, Saudi Arabia. *Saudi Journal of Biological Sciences*, 28(10), 5662–5666.
- Bartosik, K., Kulbaka, E., Buczek, W., Ciura, D., Raszewska-Famieec, M., Tytuła, A., & Buczek, A. 2023. Pediculosis capitis and scabies in nurses from Eastern Poland – occupational risk and environmental determinants. *Annals of Agricultural and Environmental Medicine*, 30(2), 244–251.
- Bonilla, D., Durden, L., Eremeeva, M., & Dasch, G. 2013. The Biology and Taxonomy of Head and Body Lice Implications for Louse Borne Disease Prevention. *PLOS Pathogens*, 9(11), 1–5.
- Brownel, N., Sunantaraporn, S., Phadungsaksawasdi, K., Seatamanoch, N., Kongdachalert, S., Phumee, A., & Siriyasatien, P. 2020. Presence of the knockdown resistance (kdr) mutations in the head lice (*Pediculus humanus capitis*) collected from primary school children of Thailand. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 14(12), 1–13.
- Castro, P. A. S. V. de, Paranhos, L. S., Pessoa, G. C. D., Barbosa, D. S., Carneiro, M., & Bezerra, J. M. T. 2023. Epidemiological aspects of pediculosis by *Pediculus humanus capitis* (Phthiraptera: Pediculidae) in Minas Gerais: a systematic review. *Cadernos Saude Coletiva*, 31(1), 1–14.
- CDC. 2013. *Head Lice- Epidemiology & Risk Factors*.
- Coscione, S., Kositz, C., & Marks, M. 2017. Head lice : an under recognize tropical problem. *Am J Trop Med Hyg*, 97(6), 1636–1637.

- Cummings, C., Finlay, J., & Macdonald, N. 2018. Head lice infestations: a clinical update. *Paediatr Child Health*, 23(1), e18–e24.
- Dagne, H., Biya, A. A., Tirfie, A., Yallew, W. W., & Dagne, B. 2019. Prevalence of pediculosis capitis and associated factors among schoolchildren in Woreta town, northwest Ethiopia. *BMC Research Notes*, 12(1), 10–15.
- Emira, A. S., Sofia, R., & Wheny Utariningsih. 2022. Perubahan Personal Hygiene Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santriwati Mts Dayah Raudhatul Fata. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(2), 256–264.
- Fedmeier, H. 2023. Travel- and migration-associated epidermal parasitic skin diseases. A review. *Travel Medicine and Infectious Disease*, 56 (10), 102655.
- Fitri, Dhaifina, F., & Putri, E. A. 2019. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pediculosis Capitis pada Santri. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 6.
- Guenther. 2015. Pediculosis and Pthiriasis (Lice Infestation).
- Hadi, T. M. F. 2018. *Hubungan Personal Hygiene dan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Pediculosis Capitis di Pondok Pesantren Ma'hadul Muta'alimin di Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi*.
- Haidamak, J., Davila dos Santos, G., Lima, B. J. F. de S., Soares, V. M., de Menezes, R. V., Bisson, A. A., Talevi, A. S., Gomes, R. R., Vicente, V. A., Valero, M. A., & Klisiowicz, D. do R. 2019. Scalp microbiota alterations in children with pediculosis. *Infection, Genetics and Evolution*, 73(May), 322–331.
- Handayani, D. R. 2021. Kejadian Pediculosis Capitis di Pondok Pesantren. *Poltekkes Tanjung Karang*.
- Handoko, R., Novianto, E., & Djuanda, A. 2016. Ilmu Penyakit Kulit dan Keamin Edisi Ketujuh. *Huisarts En Wetenschap*, 45(9).
- Hapsari, R. R. 2021. Pediculosis Capitis dalam Kehidupan Santriwati di Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah Kabupaten Malang. *Media Gizi Kesmas*, 10(1), 24.

- Hardiyanti, N., I., Kurniawan, B., Mutiara, H., & Suwandi, J. 2015. Penatalaksanaan Pediculosis Capitis. *Jurnal Majority*, 4(9), 47–52.
- Hastono, S. P. 2016. *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, R. A., Moi, V. N., & Shofi, M. 2023. Hubungan Faktor Risiko dengan Infestasi Pediculus Humanus Capitis pada Siswa SDN Bandar Lor 1 Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Biologi*, 2, 48–56.
- Hudayah, N. 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pediculosis Capitis Pada Siswa Sekolah Dasar Inpres Benteng Timur Seayar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (JKMM)*, 1(1), 16.
- Islam, F., Priastommo, Y., Mahawati, E., Utami, N., Budiastutik, I., & Hairuddin, M. C. 2021. *Dasar Dasar Kesehatan Lingkungan* (A. Rikki (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Jamani, S., Rodriguez, C., Rueda, M., Matamoros, G., Canales, M., Bearman, G., Stevens, M., & Sanchez, A. 2019. Head Lice Infestations in Rural Honduras : the Need for an Integrated Approach to Control Nrglected Tropical Diseases. *International Journal Dermatol*, 58(5), 548–556.
- Karim, Y. H. H., Azize, P. M., Ali, S. I., & Ezzaddin, S. A. 2022. Epidemiological Study of Pediculosis among Primary School Children in Sulaimani Governorate, Kurdistan Region of Iraq. *Journal of Arthropod-Borne Diseases*, 16(1), 72–83.
- Kasiati, & Rosmalawati, N. W. D. 2016. *Kebutuhan Dasar Manusia I: Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan*. Kemenkes RI.
- Kassiri, H., & Mehraghaei, M. 2021. Assessment of the prevalence of pediculosis capitis and reated effective features among primary schoolchildren in Ahvaz County, Southwest of Iran. *Environmental Science and Pollution Research*, 28(18), 22577–22587.
- Khamaiseh, A. M. 2018. Head Lice among Governmental Primary School Students in Southern Jordan: Prevalence and Risk Factors. *Journal of Global Infectious Diseases*, 10(1), 11–15.
- Kimberlin, D., Barnet, E., Lynfied, R., & Sawyer, M. 2021. *Pediculosis capitis*



(*head lice*) (Committee on Infectious Disease (ed.); 32nd ed.). American Academy of Pediatrics.

Kitvatanachai, S., Kritsiriwutthinan, K., Taylor, A., & Rhongbutsri, P. 2023. Head Lice Infestation in Pre-High School Girls, Lak Hok Suburban Area, Pathum Thani Province, in Central Thailand. *Journal of Parasitology Research*, 2023.

Kurnia Rahmawati, R., Teresa, A., Mutiasari, D., Jeita, H., & Augustina, I. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Sampo Terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis di Panti Asuhan X Palangka Raya. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 8(1), 965–972.

Laabusi, K. M., & Rhadi, M. 2022. Prevalence of *Pediculus humanus capitis*, *Pediculus humanus corporis*, and *Pthirus pubis* in Al-Kut, Iraq. *Archives of Razi Institute*, 77(1), 497–501.

Leung, A. K. C., Lam, J. M., Leong, K. F., Barankin, B., & Hon, K. L. 2022. Paediatrics: how to manage pediculosis capitis. *Drugs in Context*, 11, 1–15.

Liao, C., Cheng, P., Chuang, T., Chiu, K., Chiang, I., Kuo, J., & Fan, C. 2019. ScienceDirect Prevalence of *Pediculus capitis* in schoolchildren in Battambang, Cambodia. *Journal of Microbiology, Immunology and Infection*, 52(4), 585–591.

Lukman, N., Armiyanti, Y., & Agustina, D. 2018. Hubungan Faktor-Faktor Risiko Pediculosis capitis terhadap Kejadiannya pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember The Correation of Risk Factors to the incidence of Pediculosis capitis on Students in Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Je. *Journal of Agromedicine and Sciences*, 4(2), 102–109.

Lutfiah, fatya annisa. 2020. Hubungan Hygiene Rambut dengan Pedikulosis Kapitis Pada Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Plaju Palembang. *Orphanet Journal of Rare Disease*.

Maharani, A., Pandaleke, H. E. J., & Niode, N. J. 2019. Hubungan Kebersihan Kepala dengan Pedikulosis Kapitis pada Komunitas Dinding di Pasar Bersehati Manado. *E-CliniC*, 8(1), 163–171.

Maryanti, E., Lesmana, suri dwi, & Novira, M. 2018. Hubungan Faktor Risiko dengan Infestasi *Pediculus Humanus Capitis* pada Anak Panti Asuhan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Meayu*, 1(2), 73–80.

- Massie, M. A., Wahongan, G. J. P., & Pijoh, V. 2020. Prevalensi Infestasi *Pediculus humanus capitis* pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Biomedik*, 12(1), 24–30.
- Meinking, T., & Buckhart, C. 2008. Infestasi. *Dermatolog*.
- Nadira, W. A., Sulistyarningsih, E., & Rachmawati, D. A. 2020. Hubungan antara Personal hygiene dan Kepadatan Hunian dengan Kejadian Pedikulosis. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 6(3), 161–167.
- Nahrani, U. 2022. *Hubungan Karakteristik Sosiodemografi dan Tingkat Pengetahuan terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis di Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang*.
- Nazari, M., Goudarztalejerdi, R., & Anvari Payman, M. 2016. Pediculosis capitis among primary and middle school children in Asadabad, Iran: An epidemiological study. *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*, 6(4), 367–370.
- Nejati, J., Keyhani, A., Tavakoli Kareshk, A., Mahmoudvand, H., Saghafipour, A., Khoraminasab, M., Tavakoli Oliaee, R., & Mousavi, S. M. 2018. Prevalence and risk factors of pediculosis in primary school children in south west of Iran. *Iranian Journal of Public Health*, 47(12), 1923–1929.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT.Rineka Cipta. Jakarta
- Nurdiani, C. U. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pediculosis Capitis pada Anak-anak Umur 6-12 Tahun di Pondok Pesantren Sirojan Mustaqim dan Penduduk RW 03 Keurahan Pondok Ranggon Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Analisis Kesehatan*, 6(1), 39–48.
- Nurmatialila, W., Widyawati, & Utami, A. 2019. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Mengenai Pedikulosis Kapitis Dan Praktik Kebersihan Diri Dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis Pada Siswa Sdn 1 Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. *Diponegoro Medical Journal*, 8(3).
- Oliveira, G. T. de, Ferreira, J. R. da S., Rocha, T. J. M., & Calheiros, C. M. L. 2020. Problemática da pediculose em escolas publicas de diferentes municipios do estado de Alagoas: uma visao dos gestores. *Diversitas Journal*, 5(4), 3155–3168.

- Ozdemir, A., Unal, E., & Ceki, L. 2019. The Prevalence of Pediculus Capitis and Personal Hygiene Status in Two Vocational High Schools. *International Journal of Caring Sciences*, 12(2), 658–665.
- Patimah, Arifin, S., & Hayati, L. 2019. Hubungan Usia dan Personal Hygiene dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis. *Homeostatis*, 2(1), 139–146.
- Phadungsaksawasdi, K., Sunantaraporn, S., Seatamanoch, N., Kongdachalert, S., Phumee, A., Kraivichian, K., Sawaswong, V., Payungporn, S., Brownel, N., & Siriyasatien, P. 2021. Molecular analysis of mitochondrial cytb of Pediculus humanus capitis in Thailand revealed potential historical connection with South Asia. *PLoS ONE*, 16(9 September), 1–19.
- Puspitosari, O. S., Agustina, T., Burhanuddin, I., & Basuki, S. W. 2021. Relationship Between Of Occupancy Density and Disease Prevention Behavior Of The Case Of Pediculosis Capitis Of High School Students In Pondok Pesantren. *Proceeding Book National Symposium and Workshop Continuing Medical Education XIV*, 335–343.
- Putri, L. A., Argentina, F., & Azhar, M. B. 2019. Faktor Risiko Pedikulosis Kapitis di Panti Asuhan. *Sriwijaya Journal of Medicine*, 2(3), 197–204.
- Rahmita, R., Arifin, S., & Hayatie, L. 2019. Hubungan Kepadatan Hunian dan Keembaban Ruangan dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis. *Homeostatis*, 2(1), 155–160.
- Ramadhaniah, S., Azhari, H., & Azahra, S. 2023. Gambaran kutu rambut Pediculus humanus capitis pada anak Sekolah Dasar 010 di Kecamatan Palaran. *Borneo Journal of Science and Mathematics Education*, 3(2).
- Rangkuti, A. F., & Nurcahyati, F. I. 2020. Analisis Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pediculosis Capitis di Pesantren Binaul Ummah Kabupaten Bantul. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(3), 479.
- Rice, R. C., Schick, S., Ruckle, D., Jesurajan, J., Gulbrandsen, M. T., & Roiz, R. 2023. Increased Risk of Surgical Field Contamination from Acute Pre-operative Treatment of Pediculosis Capitis (Lice) Infestation – A Case Report of Two Twin Pediatric Patients. *Journal of Orthopaedic Case Reports*, 13(9), 103–107.
- Riswanda, J., Anwar, C., Zulkarnain, M., & Sitorus, R. J. 2022. Analysis of Socio-Economic Status, Morphology, and Dominant Factors of Personal

Hygiene Behavior on the Incidence of Pediculosis Capitis at Orphanages in Palembang City, Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 5(2), 9989–9996.

Riswanda, J., & Arisandi, Y. 2021. *Pediculosis Capitis* (Q. Media (ed.); 1st ed.). IKAPI.

Rofifah, D. 2020. ISPA. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2017*, 12–26.

Rosa, E., Zhafira, A., Yusran, M., & Anggraini, D. I. 2021. Hubungan Kejadian Pedikulosis Kapitis dengan Karakteristik Rambut, Tipe Rambut, serta Frekuensi Keramas pada Santriwati Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 13(2), 220–231.

Rumampuk, M. V. 2017. The importance of Hair and Scalp Hygiene for pediculus humanus capitis epidemic prevention. *Jurnal Ners*, 9(1), 35–42.

Ryoo, S., Hong, S., Chang, T., Shin, H., Park, J. Y., Lee, J., & Nah, E. 2023. Prevalence of head louse infestation among primary schoolchildren in the Republic of Korea : nationwide observation of trends in 2011-2019. *Parasit Host Dis*, 61(1), 53–59.

Sadhasivamohan, A., K, K., & Palaniappan, V. 2021. Pediculosis capitis with reaction and plica polonica. *Am J Trop Med Hyg*, 105(4), 862–863.

Saghafipour, A., Nejati, J., Zahraei-Ramazani, A., Vatandoost, H., Mozaffari, E., & Rezaei, F. 2017. Prevalence and risk factors associated with head louse (*Pediculus humanus capitis*) in Central Iran. *International Journal of Pediatrics*, 5(7), 5245–5254.

Sari, I. P., & Sunarsih, E. 2023. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Pediculosis capitis pada Santriwati SMP Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(2), 392–399.

Sari, R. P., Handayani, D., Prasasty, G. D., & Anwar, C. 2022. Hubungan Penggunaan Barang Bersama dengan Pedikulosis Kapitis pada Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Palembang. *Journal of Agromedicine and Medical*, 8(2), 78–84.

- Setiyani, E., Mulyowati, T., & Binugraheni, R. 2021. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Pediculosis Capitis pada Santriwati di Pondok Pesantren Rohmatul Qur'an Mejobo Kudus. *Jurnal Labora Medika*, 5, 35–38.
- Shoniya, S., Adnani, H., Kesehatan Masyarakat, P., & Surya Global, S. 2023. Pengetahuan dan personal hygiene dengan Pediculus Capitis pada anak SD Mutihan di Banguntapan Bantul. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 5(1), 43–50.
- Singhasivanon, O. U., Lawpoolsri, S., Mungthin, M., Yimsamran, S., Soonthornworasiri, N., & Krudsood, S. 2019. Prevalence and Alternative Treatment of Head-Lice Infestation in Rural Thailand: A Community-Based Study. *Korean Journal of Parasitology*, 57(5), 499–504.
- Soleimani Ahmadi, M., Jaberhashemi, S. ., Zare, M., & Sanei Dehkordi, A. 2017. Prevalence of head lice infestation and pediculicidal effect of permethrine shampoo in primary school girls in a low-income area in southeast of Iran. *BMC Dermatology*.
- Stone, Jonathan, G., & Rocky, E. 2012. Baceieri Scabies, Other Mites and Pediculosis. *Dermatology In General Medicine Eight Edition*.
- Sudarsono, S., & Miguna, S. 2020. Hubungan antara Personal Hygiene dengan Angka Kejadian Pediculosis Capitis pada Santriwati Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu Tahun 2018. *Zona Kedokteran*, 9(1), 70–80.
- Sulistiyani, N., & Khikmah, N. 2019. Hubungan Pedikulosis Kapitis, Status Anemia dan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Sainstek*, 24(2).
- Sulistyaningtyas, A. R., Ariyadi, T., & Zahro', F. 2020. Hubungan Antara Personal Hygiene dengan Angka Kejadian Pediculosis di Pondok Pesantren Al Yaqin Rembang. *Jurnal Labora Medika*, 9(1), 25–31.
- Sutanto, I. K., Susanto, D. H., Kristen, U., & Wacana, K. 2022. Studi Prevalensi Pedikulosis Kapitis di Pondok Pesantren X Jakarta Barat Prevalence Study of Pediculosis Capitis in Islamic Boarding School X West Jakarta. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 29(2), 129–137.
- Syarbaini, S., & Yulifi, H. 2021. Hubungan Faktor Risiko Dengan Proporsi Infeksi Pediculus Humanus Capitis Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 5(2), 52–58.

- Tria, N., Anwar, C., & Sitorus, R. J. 2019. Pengaruh Faktor Sanitasi terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis di Panti Asuhan Kota Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 4(2), 73–77.
- Valero, M. A., Haidamak, J., Santos, T. C. D. O., Prüss, I. C., Bisson, A., Fantozzi, M. C., Morales-su, M., & Ros, C. S. 2023. Pediculosis capitis risk factors in schoolchildren : hair thickness and hair length. *Acta Tropica*, 249.
- Yulianto, Wisnu, H., & Nurcahyo, R. J. 2020. *Hygiene , Sanitasi dan K3*.
- Yunida, S., Rachmawati, K., & Musafaah, M. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pediculosis Capitis Di Smp Darul Hijrah Putri Martapura: Case Control Study. *Dunia Keperawatan*, 4(2), 124.
- Zhong, Y. H., Li, X. Y., & Fan, Y. M. 2024. Two copulatory lice with a harasser on scalp hair. *International Journal of Infectious Diseases*, 138, 19–20.
- Zuliyanti, N. I., & Maslakhah, N. 2021. Hubungan Pedikulosis Kapitis di Pondok Pesantren Api Winong Kemiri. *Jurnal Kebidanan*, XIII(01), 18–23.